

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Hand Hygiene dengan Kombinasi Roleplay, Ceramah dan Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Murid SD

Dina Yunita^{1*}, Taufik Septiawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: yunitadina76@gmail.com

Diterima: 27/07/20

Revisi: 16/08/20

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang hand hygiene dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi dengan media audiovisual (video) terhadap tingkat pengetahuan.

Metodologi: Pencarian jurnal menggunakan *Doaj*, *PubMed*, *Plos One* dan *Google Scholar* dengan tahun publikasi 2015-2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah *hand hygiene*, *children*, *elementary school* dan *knowledge*. penyaringan menggunakan *Research Appraisal Checklis* (RAC). Kemudian didapatkan 15 jurnal untuk direview..

Hasil: 5 artikel menggunakan metode demonstrasi, ceramah dengan media audiovisual dan 10 artikel hanya menggunakan metode ceramah saja. Kemudian dari 15 artikel hanya 4 yang menggunakan kelompok kontrol. Terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok yang diberi intervensi dibanding kelompok kontrol. hasil dalam penelitian menggunakan ceramah, demonstrasi dan media audiovisual sangat baik digunakan dan juga lebih efektif.

Manfaat: Pengetahuan cuci tangan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan media audiovisual memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam mencuci tangan dengan sabun pada siswa sekolah dasar.

Abstract

Purpose of study: To determine the effect of providing health education about hand hygiene with lecture and roleplay methods combined with audiovisual media (video) on the level of knowledge.

Methodology: Journal search using *Doaj*, *PubMed*, *Plos One* dan *Google Scholar* with the 2015-2020 publication year. The keywords used in the search are *hand hygiene*, *children*, *elementary school* dan *knowledge*. filtering using *Research Appraisal Checklis* (RAC), Then obtained 15 journals for review..

Results: 5 articles using the demonstration method, lecturing with audiovisual media and 10 articles only use the lecture method. Then out of 15 articles only 4 used the control group. There was a higher increase in knowledge in the group that was given the intervention than the control group. The results in research using lectures, demonstrations and audiovisual media are very well used and also more effective..

Applications: Handwashing knowledge using lecture, demonstration and audiovisual media methods has an influence on the knowledge and ability to wash hands with soap in elementary school student.

Kata kunci: *kebersihan tangan, anak-anak, sekolah dasar dan pengetahuan.*

1. PENDAHULUAN

Cuci tangan sudah diakui secara global serta diterima menggunakan metode berbiaya rendah dan sangat efisien agar menghindari penyakit yang menyebar pada negara-negara di segala dunia. Cuci tangan sangat penting untuk seluruh anak-anak, dengan cuci tangan saat sebelum serta setelah melaksanakan aktivitas tertentu misalnya saat sebelum makan serta sehabis dari toilet (UNICEF, 2012)

Mencuci tangan dengan memakai sabun di lingkungan sekolah perlu dilakukan karena dapat membantu mengurangi kasus cacingan dan diare pada anak usia sekolah. Terlebih karena sebagian siswa SD mencuci tangannya dengan cara tidak benar dan aktifnya kegiatan sehari-hari, membuat mereka rentan untuk terjangkit penyakit. Kurangnya pengetahuan dalam hal mencuci tangan, kondisi makanan tidak selayaknya dikonsumsi, dan air yang tidak air bersih akan berdampak pada terjadinya penyakit diare, dimana terlebih khususnya pada bayi dan anak-anak, terhitung sekitar 760.000 ribu anak balita kematian pertahun. Penyebab utama penyakit diare mengakibatkan kematian pada anak dan morbiditas di dunia (WHO, 2016).

Penyakit diare ialah penyakit endemis di Indonesia serta sangat berpotensi KLB yang kerap diiringi kematian. Pada tahun 2015 jumlah permasalahan pengidap diare di Indonesia sebanyak 1.213 permasalahan serta angka kesakitan sebesar 214 per 1.000.000 penduduk kematian 30 orang *Case Fatality Rate* (CFR) 2.47% (Kemenkes RI, 2015).

Untuk wilayah Kalimantan Timur khususnya di Samarinda angka kejadian diare pada tahun 2017 berjumlah 21,047 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 25,721. Di wilayah Puskesmas Bengkuring di dapatkan angka kejadian pada tahun 2018 Diare 477 orang, dan demam typhoid 60 orang. (Dinkes Samarinda, 2018).

Anak umur sekolah ialah generasi penerus bangsa yang butuh dilindungi, ditingkatkan serta dilindungi kesehatannya. Jumlah penduduk umur sekolah yang lumayan besar, ialah 30% dari totalitas penduduk Indonesia, ialah masa keemasan

untuk menanamkan sikap hidup yang bersih serta sehat, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan untuk mempromosikan perilaku tersebut di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Nuraida, 2015).

Cuci tangan dengan mengenakan sabun di area sekolah sangat perlu untuk dilakukan. Karena, mampu mengatasi dan mengurangi permasalahan dalam kesehatan yaitu cacingan serta diare pada anak umur sekolah. Terlebih disebabkan sebagian siswa SD cuci tangannya dengan metode tidak benar serta aktifnya aktivitas tiap hari, membuat mereka rentan untuk terkena penyakit (Nuraida, 2015).

Sekolah sangat efisien disebabkan anak sekolah ialah target yang gampang dijangkau karena telah terorganisasi dengan baik. Tidak hanya itu anak sekolah terletak dalam sesi perkembangan serta pertumbuhan sehingga gampang untuk di bimbing, ditunjukkan, serta ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Salah satu penanda PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) pada tatanan sekolah ialah cuci tangan dengan air mengalir serta memakai sabun yang lebih diketahui dengan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun (CTPS) (Rastini, 2018).

Pembelajaran kesehatan pada kanak-kanak sekolah memperoleh hasil yang baik, agar merubah sikap serta kebiasaan hidup sehat. Anak umur sekolah mempunyai kemampuan dalam mempromosikan PHBS baik di area sekolah, keluarga ataupun warga dimana sikap kanak-kanak yang ditanamkan disekolah hendak dibawa oleh mereka, dirumah serta diharapkan bisa merubah perilaku keluarga mereka (Solehati, 2015).

Indonesia sudah melakukan bermacam upaya dalam rangka tingkatkan kesehatan serta kesejahteraan warga sepanjang lebih dari 3 dasawarsa. Kementerian kesehatan menetapkan visi serta misi dan strategi baru yang dicapai melalui program-program, secara bertahap jadi upaya kesehatan terintegrasi mengarah kawasan sehat serta sejahtera dengan kedudukan aktif warga. Pendekatan baru ini menekankan upaya promotif serta preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif serta rehabilitatif (Azizah, 2015).

Mencuci tangan ialah proses membuang kotoran serta debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan mengenakan sabun serta air. Kesehatan serta kebersihan tangan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme pemicu penyakit pada kedua tangan (Jahang dkk, 2014 dalam kahusadi, 2018).

Tangan merupakan bagian salah satu anggota badan yang sangat banyak tercemar kotoran serta bibit penyakit, pada saat memegang sesuatu benda serta berjabat tangan, pasti terdapat bibit penyakit yang menempel pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, bakteri serta parasit yang mencemari tangan terisap bila kita tidak mencuci tangan dahulu pada saat sebelum makan ataupun memegang santapan atau makanan. Disamping itu, bibit penyakit biasanya menempel pada tangan kita sehabis memegang uang, memegang pintu kamar mandi, memegang mainan serta bagian-bagian di tempat umum (Natsir, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Nasyrahwati, 2017) juga mengatakan terdapat perbandingan antara tingkatan pengetahuan, perilaku serta aksi tentang sikap mencuci tangan gunakan sabun pada saat sebelum serta setelah intervensi penayangan video pada siswa SDN 10 Kabawo dimana ketiganya hadapi kenaikan sehabis dicoba intervensi.

2. METODOLOGI

Rancangan atau desain penelitian merupakan suatu strategi peneliti yang dibuat agar penelitian dapat diterapkan atau dilakukan secara efektif dan efisien. Penentuan rancangan penelitian dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Literature review ialah sesuatu tata cara penyusunan dengan metode mencari literature dari internasional serta nasional memakai database google scholar, pubmed, plos one, serta DOAJ. Literature yang digunakan wajib berhubungan dengan topik yang hendak dibahas, literature bisa berbentuk harian, novel, internet, serta sumber yang lain (Nursalam, 2020).

Penelusuran artikel publikasi pada *Directory of Open Access Journals (DOAJ)*, *Plos one* dan *Pubmed* menggunakan kata kunci yang dipilih yaitu : *hand hygiene, children, elementary school, knowledge*. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis. Literature Review ini menggunakan literatur terbitan dari tahun 2015-2020 yang dapat diakses secara *fulltext* dalam format pdf dan *scholarly (peer reviewed journals)*. Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek anak sekolah dasar. Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan terdapat tema pengaruh pemberian pendidikan kesehatan hand hygiene kepada anak SD terhadap tingkat pengetahuan.

Definisi Operasional

- a. Pendidikan Kesehatan : Proses merubah perilaku yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan
- b. *Hand hygiene* : Salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari untuk menjadi bersih dan memutuskan rantai kuman
- c. Metode *roleplay* : Kegiatan memainkan sebuah karakter atau bermain peran
- d. Metode ceramah : Suatu cara pembelajaran secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*)
- e. Media audiovisual : Alat peraga yang dapat menampilkan sesuatu yang dapat dilihat dan didengar.
- f. Tingkat Pengetahuan : Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang

Penyeleksian informasi bersumber pada kriteria inklusi serta eklusi berikutnya dicoba RAC (Research Appraisal Checklist) pada harian. RAC terbuat buat melaksanakan evaluasi terhadap penyusunan riset kuantitatif secara teliti serta sistematis. Didalam evaluasi RAC ada 51 kriteria dimana tiap kriteria mempunyai skor tertentu. Tiap kriteria mempunyai rentang skor 1 hingga dengan 6. Skor 1 mengartikan kalau kriteria tidak ditemui didalam postingan sebaliknya skor 6 mengartikan

kriteria ditemui secara lengkap serta jelas didalam postingan. Sehabis melaksanakan evaluasi terhadap 51 kriteria yang terdapat skor dijumlahkan serta dimasukkan kedalam grand total score. Ada 3 jenis bersumber pada jumlah nilai skor ialah superior (205-306 Points), Average (03-204 Points), Below Average (0-102 points). (Atwater dan Duffy, 2005)

Penelitian literature review ini di sintesis dengan metode naratif dengan mengelompokkan data-data yang telah di ekstraksi untuk di teliti supaya sama dengan tujuan dan mampu menanggapi pertanyaan peneliti. Jurnal yang telah di seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan telah lolos penilaian RAC kemudian akan disajikan dalam berupa tabel secara ringkas meliputi nama peneliti, judul penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, desain penelitian dan hasil penelitian. tabel ringkasan jurnal yang akan diteliti disajikan berurutan berdasarkan abjad.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pencarian Artikel

- a. Identifikasi pencarian literature melalui (PubMed, Google Scholar, DOAJ, Plos One)
- b. Artikel yang telah disaring menggunakan kriteria inklusi dan eklusi
- c. Artikel yang disaring menggunakan *Research Appraisal Checklist*
- d. Sample Akhir

Tabel 1: Analisa Data

No	Penulis	Judul	Objektif	Sampel	Desain	Kata Kunci	Kesimpulan	Hasil Penelitian
1.	Nuraida et.al , 2015	Penerapan Penyuluhan Dengan Metoda Ceramah Disertai Demonstrasi Untuk Merubah Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Mencuci Tangan Memakai Sabun Siswa Sd Negeri Pujokusuman 1 Kota Yogyakarta	mengetahui pengaruh penerapan penyuluhan dengan metoda ceramah disertai demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan mencuci tangan dengan sabun pada siswa SDN	30 responden	<i>Eksperimen semu pre-test post-test with control group design</i>	<i>education, demonstration method, handwashing with soap</i>	penyuluhan dengan demonstrasi mencuci tangan dan ceramah lebih efektif dibanding kelompok siswa yang hanya diberikan penyuluhan saja.	Adanya efektifitas penyuluhan dengan menggunakan demonstrasi mencuci tangan dan ceramah
2.	Mahmudah & handayani, 2016	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pada Anak Sd Kragilan Mojolaban Sukoharjo	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan mencuci tangan pada anak SD	31 responden	<i>Quasy Experimetal Design, pretest-posttest design</i>	<i>Healthy education, knowledge , hand washing</i>	Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan pengetahuan tentang mencuci tangan pada anak SDN Kragilan	Pengetahuan meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan didapatkan hasil 85,47dengan t hitung adalah-3,989. Sebagian besar memiliki pengetahuan baik (skor 76-100)
3.	Natsir, 2018	Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap	Mengetahui pengaruh pengaruh	30 responden	Quasi eksperimen menggunak	CTPS, Sekolah Dasar,	Ada Perbedaan antara	Ada pengaruh pemberian pendidikan

		Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto	penyuluhan CTPS terhadap pengetahuan siswa SDN 169		<i>an one group pretest-posttest</i>	Penyuluhan	pengetahuan responden penyuluhan PHBS tentang CTPS sebelum penyuluhan	kehatan berupa penyuluhan dengan pemberian kuesioner pre test-post test didapatkan hasil 56,7% menjadi 93,3%
4.	Fadiyah <i>et al</i> , 2020	Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Cuci Tangan Di Sd Negeri 95 Palembang	Mengetahui pengaruh pelatihan cuci tangan dengan sabun menggunakan metode audiovisual pada pengetahuan dan kemampuan mencuci tangan di SD Negeri 95 Palembang	84 responden	kuasi eksperimen menggunakan post-test dengan desain kelompok	Pelatihan Cuci Tangan, Metode Audiovisual, Pengetahuan dan Kemampuan	Metode audiovisual memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan mencuci tangan dengan sabun pada siswa Sekolah Dasar.	Efektifitas diberikan intervensi dengan metode audiovisual mengalami peningkatan pengetahuan dan diukur langsung menggunakan kuesioner
5.	Ashari <i>et al</i> , 2020	Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun	Mengetahui menganalisis pengaruh senam cuci tangan pakai sabun CTPS peningkatan pengetahuan	Siswa kelas V, 61	<i>Non equivalent pre-post test</i>	Senam cuci tangan pakai sabun, siswa SD, pengetahuan, sikap, praktek	Ada Perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi diberikan perlakuan senam ctps dengan kelompok control hanya penyuluhan saja	Penelitian dengan menggunakan 2 kelompok yaitu kontrol dan intervensi dengan metode senam CTPS terhadap pengetahuan, Didapatkan pada kelompok intervensi hasil post test 15,28 lebih tinggi dari pre test 15,28 .
6.	Kurniasih & Farida, 2020	Pengaruh Pengetahuan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar	mengetahui pengaruh pengetahuan mencuci tangan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Kelas IV	25 Responden	<i>Pre Experimental One Group Pretest-Posttest Design</i>	PHBS, Pengetahuan, Cuci tangan.	Ada pengaruh pengetahuan mencuci tangan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Widya 1 Batam	Pengetahuan mencuci tangan sebanyak 41% dengan kategori kurang meningkat sebanyak 66% dengan kategori cukup setelah diberikan pengetahuan mencuci

								tangan dan perlakuan untuk siswa praktek cuci tangan satu per satu lalu dinilai secara objektif.
7.	Tamiru et al, 2020	<i>Enhancing Personal Hygiene Behavior and Competency of Elementary School Adolescents through Peer-Led Approach and School-Friendly: A Quasi-Experimental Study</i>	Menilai efektivitas siswa sekolah dasar dengan pendekatan berbasis teman	434 responden	<i>Quasi experimental</i>	<i>Hygiene, school, knowledge, attitude, jimma</i>	Ada peningkatan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan praktik tentang <i>personal hygiene</i> di kelompok intervensi dan kelompok kontrol	Bahwa ada yang signifikan peningkatan praktik hygiene orang dengan periode intervensi ($p < 0,05$) di antara intervensi sekolah, tetapi tidak ada perubahan signifikan di antara kelompok kontrol
8.	Huthamaputiran et al, 2017	<i>Impact of training on improving proper handwashing practices among elementary school student</i>	Mengidentifikasi apakah pelatihan akan meningkatkan praktik cuci tangan yang benar dikalangan siswa sekolah dasar	124 responden	<i>Observational descriptive study</i>	<i>Elementary school students, hand washing, Jatiningo, r,technique, training</i>	Pelatihan menunjukkan peningkatan secara keseluruhan pada praktik mencuci tangan siswa	Didapatkan siswa yang melakukan pelatihan mencuci tangan dengan benar mendapatkan hasil 90,7% dan sebelum pelatihan hanya 86,9%.
9.	Saragih, 2019	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa Siswi Kelas V Di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan	38 responden	<i>Quasy Eksperimen, one grup pretest-posttest</i>	Pendidikan kesehatan, siswa/I, cuci tangan	Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan	Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mencuci tangan didapatkan hasil pre intervensi 15,08 dan post intervensi 17,82 dengan uji Wilcoxon $P < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_1 diterima, sesudah intervensi

10.	Mohamma di et al, 2020	<i>A study of handwashing training effects on awareness, attitude, and handwashing skills of third grade elementary school students</i>	Mengetahui pengaruh pendidikan cuci tangan pada kesadaran, sikap dan keterampilan	76 (terbagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok control)	<i>Non randomized controlled trial</i> dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	<i>Attitude, awareness, children, health, hand hygiene, performance</i>	Pelatihan praktis, persiapan poster dan video pendidikan dapat meningkatkan kesadaran, sikap dan kinerja cuci tangan	menggunakan poster dan video dalam pendidikan cuci tangan didapatkan hasil kelompok intervensi (56,76 ± 1,33) memiliki kinerja kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol (40,08 ± 0,67) (P <0,05).
11.	Siringoringo & Nursyamsi, 2018	<i>Effect Of health Education On Handwashing With Soap In Children aged 10-12 years</i>	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada anak usia 10-12 tahun di Kabupaten Bulukumba	61 Responden	<i>quasi-experimental design with a non-equivalent control group pre-test and post-test approach.</i>	<i>Health Education, Hand Washing, Child Behavior</i>	Ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada anak usia 10-12 tahun	hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh p-value 0,027 (<0,05) ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada anak usia 10-12 tahun
12.	Otsuka et al, 2019	<i>Comprehensive assessment of handwashing and faecal contamination among elementary school children in an urban slum of Indonesia</i>	menemukan faktor terkait dengan kontaminasi tinja dari teknik cuci tangan, HWWS, pengetahuan dan kesadaran akan air, sanitasi, dan kebersihan (WASH), dan indeks WASH yang komprehensif	169 responden	<i>cross-sectional survey</i>	<i>awareness, child, faecal contamination, handwashing, knowledge, urban slum</i>	Pendidikan mencuci tangan berbasis kelas dan gender dipertimbangkan dalam pendidikan sekolah dasar.	perbedaan signifikan dalam skor total antara setiap kelas dengan nilai yang lebih tinggi memiliki nilai signifikan skor yang lebih tinggi. Anak-anak yang menjawab cuci tangan itu penting sebelum makan mencapai

								90%, tetapi hanya setengah dari mereka yang menunjukkan pentingnya setelah menggunakan toilet.
13.	Willmott et al, 2015	<i>Effectiveness hand hygiene interventions in reducing illness absence among children in educational settings : a systematic review and meta-analysis</i>	Melakukan tinjauan sistematis untuk menetapkan cuci tangan yang efektif mengurangi dan atau menyebarkan penyakit pernafasan dan pencernaan di usia sekolah	18 kelompok data teridentifikasi (13 berbasis sekolah & 5 penitipan anak	<i>Randomised -controlled trial</i>	<i>Hand hygiene, school children, respiratory track illness, gastrointestinal infection</i>	Intervensi untuk meningkatkan cuci tangan di dalam pendidikan dapat mengurangi insiden penyakit pernafasan pada anak-anak	Empat belas studi membandingkan intervensi dengan praktik standar. Satu studi dikontrol plasebo, Tiga membandingkan intervensi dengan intervensi alternatif. Empat studi membandingkan dua intervensi dan kontrol
14.	Kandou, 2018	<i>Improving Students Knowledge of Clean and Healthy Living Behavior through Health Education</i>	mengeksplorasi perbedaan intervensi pendidikan kesehatan pada siswa tentang pengetahuan mencuci tangan	44 responden	<i>pra-eksperimental (one group pre-test post-test</i>	<i>health education</i>	Ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi pada siswa sekolah terhadap mencuci tangan	Pendidikan kesehatan mencuci tangan terhadap pengetahuan mengalami peningkatan responden sebelum diberi intervensi berada pada kategori rendah pengetahuan yang berjumlah 29 siswa (65,9%) dan setelah intervensi, semua responden berada di kategori pengetahuan baik yang berjumlah 44 siswa (100%).

15.	Pratiwi et al, 2019	<i>Effect Health Education on Improvement Knowledge of Students Class III and IV About Hand Washing</i>	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pada peningkatan kesadaran siswa di kelas III dan IV	35 responden	<i>pra-eksperimetal, one group pretest-posttes</i>	<i>health education, improvent knowledge, hand washing</i>	pengetahuan siswa tentang mencuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan termasuk dalam kategori cukup baik.	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh 0,000, jika dibandingkan dengan nilai 0,05, nilai sig lebih besar dari nilai (0,000 <0,05), maka H0 ditolak, yang berarti ada pengaruh kesehatan pendidikan peningkatan pengetahuan siswa tentang mencuci tangan.
-----	---------------------	---	---	--------------	--	--	---	---

Hasil dari 15 jurnal menunjukkan hasil positif adanya pengaruh, 1 jurnal memiliki hasil average (103-204) dan 14 jurnal memiliki hasil superior (205-306) dengan skor 202-265 yang artinya bahwa kualitas literatur yang ada baik dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil penelusuran literatur dari jurnal internasional dan nasional melalui *Pubmed, Doaj, Google Scholar dan Plos one* dalam 5 tahun terakhir (2015-2020) didapatkan hasil keseluruhan 12.150 jurnal. Dalam jurnal internasional menggunakan kata kunci *hand hygiene, children, elementary school dan knowledge*.

Setelah dilakukan penyaringan menggunakan judul, kriteria inklusi dan kriteria eklusi didapatkan 14 jurnal. Kemudian setelah dilakukan penyaringan menggunakan *Research Appraisal Checklis (RAC)* diambil 10 jurnal untuk memenuhi literatur review. Sedangkan untuk penelusuran jurnal Indonesia menggunakan kata kunci cuci tangan, pendidikan kesehatan, sekolah dasar dan pengetahuan didapatkan hasil 13 jurnal. Setelah dilakukan penyaringan menggunakan judul, kriteria inklusi dan kriteria eklusi didapatkan hasil sebanyak 10 jurnal, Kemudian dilakukan penyaringan menggunakan *Research Appraisal Checklis (RAC)* dipilih 5 jurnal.

Didapatkan hasil keseluruhan 15 jurnal (10 internasional dan 5 nasional) tentang pengetahuan, sikap dan praktik cuci tangan dengan berbagai macam jenis intervensi. Penelitian yang ditemukan menggunakan *experimental (pre experimental, quasi experimental)* dengan *pretest-posttest one group* juga *control group* dan *non equivalent pre post-test*, analisis kualitatif, *randomized dan non randomized trial control dan cross sectional survey*.

Didapatkan 7 dari 15 jurnal menggunakan eksperimen semu atau *quasy ekperimental* dengan *pretest-posttest one group*. Dikarenakan lebih mudah bagi peneliti sehingga bisa menghemat waktu untuk peneliti dan dapat diketahui dengan pasti. Didapatkan 3 dari 15 jurnal menggunakan *quasy eksperimen pretest posttest control grup* dimana menggunakan 2 kelompok diantaranya 1 kelompok perlakuan dan 1 kelompok pembanding. Untuk sampel dan populasi adalah murid SD dari berbagai kelas dan umur. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan alat ukur tingkat pengetahuan terhadap cuci tangan dengan menggunakan instrument kuesioner dan berbagai metode visual.

1. Mengidentifikasi penelitian terhadap tingkat pengetahuan

Intervensi kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan air untuk anak-anak serta staf guru. Empat studi termasuk siswa di atas usia sekolah dasar maksimum 11 tahun. Efek intervensi kebersihan mencuci tangan pada kejadian infeksi di sekolah sebagian besar samar-samar tetapi mereka dapat mengurangi infeksi pernapasan di kalangan anak-anak. Hasil penelitian pemberian pendidikan kesehatan cuci tangan menambah pengetahuan tentang masalah kesehatan bagi masyarakat yang terlebih telah disampaikan pada populasi yang rentan. Rata-rata responden yang didapatkan adalah anak berusia 3-11 tahun (Willmott et al, 2015).

Sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan pengetahuan anak (Wati et al, 2017). Anak perempuan memiliki skor total lebih tinggi daripada anak laki-laki mengenai personal hygiene dalam setiap kesempatan setelah batuk, atau bersin, dan setelah bermain di halaman, jenis kelamin perempuan lebih sering melakukan kebersihan

diri mencuci tangan daripada anak laki-laki dengan hasil ($P < 0,05$) (Otsuka et al, 2019). penyuluhan dengan metode ceramah yang disertai demonstrasi dapat memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa karena pesan-pesan atau informasi mudah dipahami dan dengan ikut serta langsung para siswa sehingga mereka tidak hanya mengetahui teorinya saja (Nuraida et al, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah, 2016) didapatkan pengaruh pendidikan kesehatan dengan pengetahuan tentang cuci tangan pada anak SD Negeri Kragilan dengan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan sebesar 78,09 dan sesudah penyuluhan 85,47. penyuluhan CTPS (Natsir, 2018), *Effect Of health Education* (Siringoringo & Nursyamsi, 2018). Pengaruh tingkat pengetahuan mencuci tangan sebagian besar menggunakan *quasi eksperimental pretest-posttest one group dan control group*, dan sebagian kecil menggunakan *non equivalent pre post-test*, analisis kualitatif, *randomized dan non randomized trial control dan cross sectional survey*. Didapatkan pengetahuan yang cukup signifikan yaitu adanya pengaruh pengetahuan terhadap mencuci tangan pada siswa siswi sekolah dasar dengan intervensi pemberian pengetahuan mencuci tangan pada penelitian (Kurniasih & Parida, 2020) Pengaruh Pengetahuan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar, *Effect Health Education on Improvement Knowledge of Students Class III and IV About Hand Washing* (Pratiwi et al, 2019), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa Siswi Kelas V Di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan (Saragih, 2019) dan *Improving Students Knowledge of Clean and Healthy Living Behavior through Health Education* (Kandou, 2018).

Pengetahuan tentang kebersihan dalam mencuci tangan pada siswa siswi menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol, penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kelompok intervensi yaitu dengan nilai ($p < 0,05$) terdapat pengetahuan tentang kebersihan dalam mencuci tangan (Tamiru et al, 2017). Rancangan desain menggunakan *non equivalent pre-posttest control group design* berdasarkan hasil dari kelompok intervensi yang diberikan perlakuan senam CTPS terdapat peningkatan pengetahuan didapatkan hasil ($p < 0,05$) dalam jurnal (Ashari et al, 2020).

2. Efektivitas penggunaan metode ceramah dan media audiovisual

Penyuluhan dengan metode ceramah yang diiringi demonstrasi bisa memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa sebab pesan-pesan ataupun data dan gerakan yang diperagakan serta dibantu dengan memakai perlengkapan peraga oleh peneliti pada saat aktivitas penyuluhan sedang berlangsung, dapat didengarkan serta diperhatikan dengan baik oleh pihak siswa bagaikan responden, sehingga mampu mempengaruhi pengetahuan mereka tentang pelajaran yang disampaikan, ialah cuci tangan dengan memakai sabun (Nuraida, 2015)

Menurut WHO (*World Health Organization*) bahwa mencuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir serta menggunakan teknik mencuci tangan dengan benar. Cara yang benar menurut WHO ada 6 langkah 1. Tuang cairan handrub atau sabun ke telapak tangan secara memutar 2. Usap dan punggung tangan 3. Gosok sela-sela jari 4. Bersihkan ujung jari dengan bergantian dengan posisi saling mengunci 5. Gosok dan putar kedua ibu jari 6. Letakkan ujung jari ketelapak tangan. Sebagian besar pertanyaan memiliki respons positif, Dalam hal praktik mencuci tangan, ada peningkatan ketepatan di sebagian besar langkah (Huthamaputiran et al, 2017).

Strategi intervensi pada pengetahuan responden tentang cuci tangan pakai sabun mengalami peningkatan pada kelompok yang diberikan intervensi baik dengan metode visual maupun audiovisual. Siswa dan siswi setelah diberikan intervensi dengan metode audiovisual mengalami peningkatan pengetahuan mencuci tangan. (Fadiyah et al, 2020). Berdasarkan sikap, kesadaran, keterampilan dan tingkat pengetahuan siswa siswi dalam kelompok intervensi didapatkan hasil ($p < 0,05$). Yang artinya didapatkan ada pengaruh antara sikap, kesadaran dan keterampilan terhadap tingkat pengetahuan siswa siswi dalam jurnal (Mohammadi et al, 2020).

Dalam pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan menggunakan metode media audiovisual mempunyai pengalaman yang logis, pengalaman yang diperoleh dari kontak melalui model, benda tiruan, atau simulasi dapat mengingat 90% setelah dilakukan intervensi penayangan video (Ashari et al, 2020). Promosi kesehatan menggunakan video dan modul secara signifikan memberi pengaruh praktik cuci tangan. Menggunakan media video lebih efektif dibanding menggunakan modul. Analisis menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah saja sebesar 10,18 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 10,91 dengan selisih nilai 0,73 P Value yang diperoleh sebesar 0,078. Lalu nilai rata-rata pengetahuan dengan metode ceramah video sebelum dilakukan sebesar 11,23 dan setelah dilakukan penyuluhan sebesar ceramah dan video selisih 0,22 P value dengan diperoleh sebesar 0,320 (Rastini & marwati, 2018).

Penyuluhan kesehatan disekolah diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebar luaskan pesan menanamkan keyakinan. Dengan demikian anak tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan disekolah adalah mengubah perilaku anak kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal. Karena anak adalah agen yang tepat untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik (Natsir, 2018).

Mencuci tangan merupakan sesuatu proses membuang kotoran serta debu dan mengurangi jumlah mikroorganisme secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan mengenakan sabun serta air. Pada masa kanak-kanak kecenderungan untuk

belajar sambil bermain karena kegiatan tersebut mampu dan efektif meningkatkan kecerdasan, kanak-kanak lebih menggemari pada saat dalam pendidikan disertakan seperti contoh foto maupun gambar-gambar yang mengeluarkan suara ataupun gambar yang bergerak serta kanak-kanak mampu mengulang kembali ataupun memperagakan ulang kemudian memahami apa yang mereka amati.

Dari berbagai hasil literatur yang telah dikumpulkan ada pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan tentang hand hygiene dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pada murid sekolah dasar, karena dari penelitian di atas menyebutkan angka tingkat pengetahuan rata-rata memperoleh nilai yang cukup tinggi dan dalam beberapa penelitian mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan mencuci dengan metode ceramah, demonstrasi, permainan peran dan lainya beserta juga media audiovisual. Terjadi Peningkatan juga yang lebih tinggi pada kelompok yang diberi intervensi dibanding kelompok kontrol.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu ada pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan tentang hand hygiene dengan metode ceramah dan roleplay dikombinasi dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pada murid sekolah dasar dilihat dari rata-rata penelitian memperoleh nilai yang cukup tinggi dalam mempraktekan cuci tangan dan dalam beberapa penelitian mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Dari hasil yang peneliti dapatkan dalam literature review ini desain yang digunakan rata-rata menggunakan Pre Eksperimen Dan Quasy Eksperimen, Terjadi Peningkatan juga yang lebih tinggi pada kelompok yang diberi intervensi dibanding kelompok kontrol. Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan pada anak sekolah karena cuci tangan adalah intervensi yang relative mudah, murah dan mempunyai efektifitas yang cukup tinggi untuk mengurangi insiden terjadinya penyakit menular, yang harus diperhatikan dalam pendidikan kesehatan mencuci tangan pada anak sekolah adalah bagaimana anak-anak tersebut bisa menerima dan memahami pendidikan kesehatan yang peneliti berikan sehingga efek intervensi menjadi positif. Pemilihan strategi intervensi juga menjadi cukup penting dalam pelaksanaan yaitu langkah mencuci tangan, pendidikan kesehatan dan mempraktikan langsung materi dapat memberikan efek yang cukup berarti pada anak sehingga tingkat pengetahuan anak meningkat meskipun untuk efek jangka panjang butuh penelitian lebih lanjut lagi.

Didapatkan hasil dalam penelitian menggunakan ceramah, demonstrasi dan media audiovisual sangat baik digunakan dan juga lebih efektif, karena anak-anak mudah memahami dengan apa yang ditampilkan dalam bentuk poster, video, ataupun praktik dalam pemberian pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencuci tangan.

REFERENSI

- Atwater, E & Duffy, K. G. (2005). *Psychology for living: Adjusment, Growth and Behaviour Today* (8th Edition). New Jersey: Pearson Prentice.
- Ashari, Dkk (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. Vol 10 No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.
- Azizah, N., Susanto, T., dan Aini, L. (2015). Pengaruh Terapi Bermain SCL (Snake, Cards, and Ladders) terhadap Keterampilan Mencuci Tangan Siswa Kelas I dan II di SDN Pakusari II Kabupaten Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Dinas Kesehatan (2018), *Profil Kesehatan Kota Samarinda*.
- Fadiah, Dkk (2020). Pengaruh Pemberian Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Cuci Tangan Di SD Negeri 95 Palembang. Vol. 6 No. 1. Sekola Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang
- Huthamaputiran, Dkk (2017). Impact Of Training On Improving Proper Handwashing Practices Among Elementary School Student. Faculty of Medicine, Universitas Padjadjaran
- Kandou, G.D & Kandou P.C (2018). Improving Students Knowledge of Clean and Healthy Living Behavior through Health Education. Vol 253. Asian Education Symposium
- Kemendes RI (2015). Profil kesehatan Indonesia, Ditjen P2P
- Kahusadi, A., Tumurang, M.N., dan Punuh, M.I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (Hand Hygiene) terhadap Perilaku Siswa SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Kurniasih Yulvina, Parida (2020). Pengaruh Pengetahuan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. Vol 5 (1) Februari 2020. Kajian Ilmiah Problema kesehatan
- Mahmudah, M., Handayani, N.R (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan tentang Cuci Tangan pada anak SD Kragilan Mojolaban Sukoharjo. STIKes Mitra Husada Karanganyar
- Mohammadi Dkk, (2020). A Study Of Handwashing Training Effects On Awareness, Attitude, And Handwashing Skills Of Third Grade Elementary School Students. *Journal of Family Medicine and Primary Care*.
- Nasyrahwati, Yuniar, N., dan Paridah (2017). Pengaruh Intervensi Penayangan Video terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 10 Kabawo tahun 2016. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Natsir, M.F (2018) Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

- Nuraida, C., Fauzie, M.M., dan Purwanto (2015). Penerapan Penyuluhan dengan Metoda Ceramah disertai Demonstrasi untuk Merubah Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Mencuci Tangan Memakai Sabun Siswa Negeri Pujokusuman 1 Kota Yogyakarta. JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Nursalam (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5, Salemba Medika
- Otsuka Dkk, (2019). Comprehensive Assessment Of Handwashing And Faecal Contamination Among Elementary School Children In An Urban Slum Of Indonesia. Vol 24 No. 8. Tropical Medicine and International Health
- Pratiwi Dkk, (2019). Effect Health Education on Improvement Knowledge of Students Class III and IV About Hand Washing. Vol 26. Tunas Husada-Health Science International Conference.
- Rastini, N.K, Marwati, N.M (2018). Perbedaan Penggunaan Metode Ceramah dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Video terhadap Pengetahuan dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa. Poltekkes Denpasar
- Siringoringo, Nursyamsi, (2018). Effect Of health Education On Handwashing With Soap In Children aged 10-12 years. Departemen Medical Surgical Nursing Bulukumba
- Solehati, T. Dkk (2015). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Skill Guru serta Personal Hygiene Siswa SD. Universitas Padjajaran
- Saragih Sontina, (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan. Vol 2 No. 1. April 2019. Excellent Midwifery Journal
- Tamiru et al, (2017). Enhancing Personal Hygiene Behavior and Competency of Elementary School Adolescents through Peer-Led Approach and School-Friendly: A Quasi-Experimental Study. Vol 27 No.3. Ethiop J Health Sci
- United Nations Children's Fund (2012). Water, Sanitation and hygiene (WASH) in Schools. USA: UNICEF.
- WHO (2016). Enam Cara Mencuci Tangan yang Benar <https://www.liputan6.com/health/read/2480347/enam-cara-mencuci-tangan-yang-benar-menurut-who> diakses 15 juni 2019
- Wilmott et al (2015). Effectiveness of hand hygiene interventions in reducing illness absence among children in educational settings: a systematic review and meta-analysis. School of Social and Community Medicine, University of Bristol, Bristol, UK.